

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI MEDIA VISUAL(PINSET) PADA ANAK USIA 3 - 4 TAHUN

Onik Zakiyatul Bisyaroh

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: onikzakiyah@gmail.com

Dewi Komalasari

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dewikomalasari@gmail.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan anak serta mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *visual* (pinset). Subjek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB Bustanul Ulum Beweh Megaluh Jombang dengan jumlah 12 anak terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh teman sejawat dan dokumentasi yang berupa foto kegiatan anak dalam proses pembelajaran. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus melalui media *visual* (pinset) sebesar 16% berdasarkan evaluasi hasil dari siklus I dan siklus II. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui media *visual* (pinset) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di KB Bustanul Ulum Beweh Megaluh Jombang.

Kata Kunci : Motorik halus, Kegiatan menjepit dengan pinset, Anak usia dini.

Abstract

This classroom action research aims to determine the activities of teachers and children as well as through to describe the material used to improve the ability to improve fine motor skills of the media visual (tweezers). Subjects were children aged 3-4 years in KB Bustanul Ulum Beweh Megaluh Jombang with the number of 12 children consisted of 5 boys and 7 girls. Data collection techniques used in this study was the observation made by peers and documentation activities in the form of photos of children in the learning process. Data analysis techniques in this study using descriptive statistical analysis. The results showed an increased ability to improve fine motor skills by 16%. Based on the evaluation of the results of the first cycle and the second cycle, it can be concluded that through the media visual (tweezers) to in children aged 3-4 years in KB Bustanul Ulum Beweh Megaluh Jombang.

Keywords : Fine motor skills, Activity clamping with tweezers, Early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014, anak usia 3-4 tahun seharusnya anak mampu mengkoordinasikan jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih seperti pinset, memasukkan benda kecil (potongan lidi, kerikil, biji-bijian) ke dalam botol. Oleh karena itu hal ini sangat penting bagi anak usia dini dalam membantu mencapai perkembangan pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan pada hasil observasi pada minggu pertama bulan Agustus didapatkan data bahwa tingkat pencapaian perkembangan pada usia 3-4 tahun, motorik halus anak di KB Bustanul Ulum Beweh Ngogri Megaluh Jombang masih kurang dalam hal memegang krayon dengan benar. Pada saat memegang krayon,

adanya posisi krayon terletak antara ibu jari dan jari telunjuk namun jari-jari mengepal. Ada juga posisi krayon terletak di jari kelingking dan jari-jarinya mengepal. Hal ini ditunjukkan dari data lapangan bahwa dari 12 anak terdapat 30% yang mampu memegang krayon dengan benar (posisi krayon terletak antara ujung ibu jari, ujung jari telunjuk dan ujung jari tengah) pada saat kegiatan menggambar bebas dan 70% yang belum mampu memegang krayon dengan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah melalui media pinset dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bustanul Ulum Beweh Ngogri Megaluh Jombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3-4 tahun di Kelompok Bermain Bustanul Ulum Beweh Ngogri Megaluh Jombang melalui media pinset.

Menurut Decaprio (2013:21) pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil

serta koordinasi antara mata dan tangan. Menurut Samsudin (2008: 10) tahapan belajar motorik ada tiga tahap antara lain: (a) Tahap verbal kognitif yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak yang akan dilakukan. (b) Tahap asosiatif yaitu pada tahap ini perkembangan anak sedang memasuki masa pemahaman dari gerak-gerak yang sedang dipelajari. (c) Tahap otomatis yaitu pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

Penelitian ini menggunakan media *visual* (pinset) yaitu media yang digunakan sebagai sumber belajar yang dijadikan sebagai penyalur pesan yang terbuat dari alat menjepit rambut yaitu pinset. Melalui media *visual* (pinset) maka dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3 – 4 tahun di KB Bustanul Ulum Beweh Megaluh Jombang.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *visual* (pinset) pada anak usia 3-4 tahun di KB Bustanul Ulum Beweh Ngogri Megaluh Jombang dirancang dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:3), penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedangkan menurut Hopkins penelitian tindakan kelas adalah kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan tersebut (Kunandar, 2010:46).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di KB Bustanul Ulum Beweh Ngogri Megaluh Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 12 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu dengan teman sejawat. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan sebagai bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan,

pengamatan, dan refleksi. Beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas anak terhadap kemampuan motorik halus melalui media *visual* (pinset). Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor.

Adapun indikator penelitian dikatakan berhasil apabila 70%-100% dari jumlah anak mendapat nilai BSB atau BSH dari kemampuan motorik halus melalui media *visual* (pinset). Jika pada siklus pertama sudah mencapai target 70%-100% dari kemampuan motorik halus anak melalui media *visual* (pinset) maka tetap dilanjutkan pada siklus ke dua sebagai pemantapan data. Apabila pada siklus pertama belum mencapai target 70%-100% dari kemampuan motorik halus melalui media *visual* (pinset) maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil data pada siklus I diperoleh data aktivitas guru sebesar 66% belum mencapai dari target yang diharapkan yaitu 70%-100% sehingga perlu ditingkatkan lagi dalam memberikan penjelasan tentang motorik halus melalui media *visual* (pinset). Aktivitas anak mencapai 66% belum mencapai target 70%-100% dikarenakan guru masih kurang jelas didalam menyampaikan materi sehingga banyak anak yang kurang antusias di dalam memperhatikan penjelasan guru. Kemampuan motorik halus anak yaitu 67%, belum mencapai target yang diharapkan yaitu 70%-100%. Dari siklus I pertemuan pertama dan ke dua kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini dikarenakan penjelasan guru yang belum maksimal sehingga anak kurang memahami.

Untuk memperbaiki kekurangan pada aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan motorik halus anak maka penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan dilakukan di siklus II adalah memberikan penjelasan tentang media *visual* (pinset) dengan suara yang jelas dan mudah dipahami anak, memberikan contoh disertai demonstrasi sehingga anak tertarik memperhatikan, memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak. Hal ini dilakukan dengan harapan lebih baik dan mencapai target yang diharapkan yaitu 70%-100%.

Sedangkan dari hasil data pada siklus II diperoleh data aktivitas guru sebesar 87% sudah mencapai dari target yang diharapkan yaitu 70%-100%, sehingga mengalami peningkatan dalam memberikan penjelasan tentang pengenalan media *visual* (pinset). Aktivitas anak mencapai 84% sudah mencapai target 70%-100% dikarenakan anak sangat merespon dengan baik dalam

mengikuti penjelasan dari guru dan menggunakan media pinset untuk kegiatan menjepit dengan benar.

Kemampuan motorik halus yaitu 83% sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 70%-100%. Dari siklus II pertemuan pertama dan ke dua kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan guru telah memperbaiki kekurangan pada siklus I sehingga dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran untuk guru dalam memilih media yang lebih kreatif dan menarik bagi anak.

Penelitian pada siklus I ini masih banyak hal atau pembelajaran yang harus diperbaiki misalnya cara guru dalam memberikan penjelasan tentang media pinset. Hal ini disebabkan karena volume suara guru kalah dengan volume suara anak. Guru dalam menjelaskan tidak urut sesuai tahapan sehingga respon anak dalam memperhatikan penjelasan tentang pengenalan motorik halus melalui kegiatan menjepit masih kurang karena mereka banyak yang main sendiri.

Pada siklus I kemampuan motorik halus belum berhasil memenuhi target 70%-100%. Hal ini dilihat dari aktivitas guru pada siklus I mencapai 66%, aktivitas anak 66% dan kemampuan motorik halus 67%, sehingga pembelajaran motorik halus belum optimal.

Kegagalan pembelajaran pada penelitian ini dikarenakan kurang jelasnya penjelasan dari guru. Oleh karena itu, siklus I belum mencapai kriteria yang diharapkan maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Sedangkan pada siklus II peneliti berusaha memperbaiki semua kekurangan pada proses pembelajaran dengan cara memberi pujian dan *reward* serta pembelajarannya dengan media yang diganti dengan biji-bijian pada siklus II. Sehingga diharapkan kegiatan belajar mendapatkan hasil yang optimal, guru memberikan motivasi pada saat kegiatan berlangsung sehingga anak-anak lebih semangat dalam pembelajaran ini.

Hasil yang diperoleh di siklus II ini adalah aktivitas guru mencapai 87%, aktivitas anak mencapai 84% sedangkan kemampuan motorik halus mencapai 83%. Keberhasilan proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa siklus sudah dapat dihentikan karena sudah memenuhi target 70%-100%. Berdasarkan data siklus II maka kriteria keberhasilan tindakan sudah tercapai secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka hal ini senada dengan teori Decaprio (2013:21) pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Sedangkan menurut Samsudin (2008: 10) tahapan belajar motorik ada tiga tahap antara lain: (a) Tahap verbal kognitif yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan penjelasan dengan maksud agar anak memahami gerak

yang akan dilakukan. (b) Tahap asosiatif yaitu pada tahap ini perkembangan anak sedang memasuki masa pemahaman dari gerak-gerak yang sedang dipelajari. (c) Tahap otomatis yaitu pada tahap ini anak sudah dapat melakukan gerakan dengan benar dan baik atau spontan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa melalui media *visual* (pinset) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus melalui media *visual* (pinset) pada anak usia 3-4 tahun di KB Bustanul Ulum Beweh Jombang. Terlihat dari hasil yang diperoleh pada aktivitas guru siklus I mencapai 66% dan siklus II 87% dalam aktivitas guru terjadi peningkatan. Pada aktivitas anak siklus I mencapai 66% dan siklus II 84%. Hasil aktivitas anak juga mengalami peningkatan.

Pada hasil kemampuan motorik halus anak pada siklus I mencapai 67% dan siklus II mencapai 83%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa melalui media *visual* (pinset) dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu koordinasi jari tangan cukup baik untuk memegang benda pipih dan memasukkan benda kecil kedalam botol.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat diberikan saran sebagai berikut : (a) Bahwa kegiatan menjepit dengan pinset dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Sebaiknya guru menerapkan kegiatan menjepit dan kegiatan yang lebih bervariasi dalam meningkatkan motorik halus anak. (b) Kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus anak yang sesuai dengan karakteristik anak yang suka meniru, dan melakukan sesuatu dengan bimbingan. Sebaiknya guru membuat perencanaan pembelajaran dengan cermat dan tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas, memahami pembelajaran sehingga anak dapat menerima proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik*. Jogjakarta: Diva press.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Permendikbud RI. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Litera Prenada Media Group.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya